



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VI SD INPRES 45 KABUPATEN SORONG SEMESTER II

BONARI

SD Inpres 45 Kabupaten Sorong

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar ipa pada materi bumi dan alam semesta melalui metode pembelajaran *numbered heads together* pada siswa kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong. Hasil Penelitian diperoleh Rata-rata aspek kognitif pada siklus I pertemuan ke I adalah 60,21 point dengan ketuntasan klasikal sebesar 29,20 % yang meningkat pada siklus I pertemuan ke II menjadi 62,29 dengan ketuntasan sebesar 45,83 %, kemudian pada siklus II pertemuan ke I meningkat menjadi 69,79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan ke II menjadi 79,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 95,83%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penggunaan pembelajaran NHT pada materi Bumi dan Alam Semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2015/2016 pada aspek kognitif maupun afektif pada siswa.

Kata kunci: Bumi, alam semesta, NHT

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of science in the matter of the earth and the universe through the numbered heads together learning method for grade VI students of SD Inpres 45, Sorong Regency in the second semester of the 2015/2016 academic year. This research is a classroom action research conducted in class VI SD Inpres 45 of Sorong Regency. The results obtained by the average cognitive aspects in the first cycle to the first meeting was 60.21 points with classical completeness of 29.20% which increased in the first cycle of the second meeting to 62.29 with completeness of 45.83%, then in the cycle II the first meeting increased to 69.79 with classical completeness of 83.33% while in the second meeting to 79.17 with classical completeness of 95.83%. The conclusion that can be drawn is that the use of NHT learning on the material of the Earth and the Universe can improve student learning outcomes in grade VI SD Inpres 45 Sorong Regency in the academic year 2015/2016 on cognitive and affective aspects of students.

Keywords: Earth, universe, NHT

1 PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral (Syaiful Bahri Djamarah, 2000). Dalam peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik masyarakat dan pemerintahan untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga peserta didik perlu dipersiapkan sejak dini. Guru sebagai motivator adalah guru yang mampu membandingkan nafsu belajar siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif. Guru sebagai pemacu belajar adalah guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang (Mulyasa, 2007).

Metode pembelajaran sangat banyak sekali macamnya dan masing-masing metode tentunya memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Diantara kekurangan tersebut dapat ditutup dengan beberapa metode yang lain. Pemilihan metode tentunya harus memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan

disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dalam pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan itu meliputi perubahan dalam artian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan perubahan perbuatan (psikomotorik) (Melvin Silberman, 2001). Untuk memperoleh ketrampilan tersebut perlu diterapkan adanya metode pembelajaran yang sesuai. Pada penelitian ini digunakan metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah agar siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita Lie, 2004). Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong.

2 METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 45 Kabupaten Sorong. Penelitian di tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti. Selain itu lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data. Sekolah ini termasuk sekolah favorit, hal ini ditunjukkan dari kualitas yang cukup



baik dan banyak siswa baru yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini guru kelas dan peneliti bertindak sebagai subyek yang memberi tindakan kelas. Sedangkan siswa kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong yang terdiri dari 15 orang siswa sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 jenis variabel yaitu meliputi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah: Variabel bebas (*Independent*) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Variabel terikat (*Dependent*) Variabel terikat dalam penelitian ini hasil belajar IPA pada materi Bumi dan Alam Semesta

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas, suatu penelitian yang bersifat praktis dan situasional, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan dapat menjadi referensi guru dalam memberi pembelajaran siswa di kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Suatu pertemuan antara peneliti, guru mata pelajaran IPA, dan kepala sekolah bersama-sama mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan kepala sekolah dan guru yang akan melaksanakan tindakan mampu menangkap ide yang disampaikan peneliti agar tujuan yang dimaksudkan yaitu meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat tercapai. Perencanaan Tindakan Adapun dalam perencanaan ada langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut: Identifikasi Masalah Proses ini dilaksanakan untuk merumuskan permasalahan-permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Belum diterapkannya suatu metode mengajar yang tepat pada proses pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton.
- 2) Kurang efektifnya metode yang digunakan guru, karena masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya penggunaan motivasi di dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut belum maksimal.

Sehingga peneliti merumuskan permasalahan siswa sebagai upaya meningkatkan motivasi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Identifikasi Siswa Tindakan yang dilakukan antara lain :) Wawancara atau interview dengan guru kelas VI sebelum pelaksanaan tindakan. 2) Mengacu pada dokumen tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum dilaksanakan tindakan.

Perencanaan Solusi Masalah Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini peneliti

melaksanakan pengajaran di kelas sesuai dengan tindakan yang direncanakan pada penelitian ini. Implementasi tindakan ini direncanakan selama 2 minggu dengan melaksanakan dua tahap tindakan yaitu : a. Pada tahap pertama dengan memberikan soal-soal latihan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. b. Tahap kedua pelaksanaan Kegiatan belajar yang dilakukan dalam metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Observasi dan Monitoring Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Observasi ini dilakukan dengan mengamati hasil atau tampak dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa yaitu pembelajaran dengan mengoptimalkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang dibekali dengan pedoman observasi. Waktu pelaksanaan observasi disesuaikan dengan jadwal jam pelajaran IPA kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan. 3.3.4 Refleksi Refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya untuk mengkaji yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal tersebut terjadi demikian dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Evaluasi hasil pengamatan dilakukan untuk mengkaji hasil perencanaan, observasi dan refleksi penelitian pada setiap penelitian pada setiap pelaksanaan. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian.

Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Hasil dari penelitian tersebut berupa peningkatan kemampuan penalaran IPA siswa.

Indikator dalam penelitian ini adalah nilai Hasil belajar siswa dapat tuntas sebesar 80% sesuai dengan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar > 65.

3 PEMBAHASAN

Dalam rangka memperbaiki masalah Pembelajaran dikelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPA, tentang Bumi dan Alam Semesta, maka peneliti menyusun rencana penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus



I Pertemuan I disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan.

Tindakan kelas siklus I tahap I dilaksanakan hari Senin, 12 Maret 2016, dimulai pukul 09.30-10.40 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 siswa. Selain melaksanakan tindakan kelas, peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring siklus I selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Setelah dilakukan post test, maka hasil pelaksanaan dapat nya dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini: Tabel. 1. Daftar nilai tes siklus I pertemuan I

NO	NIS	Siklus I	
		Nilai	Ket
1.	Greza Klasjok	50	BT
2.	Intan Merisilia Mlahri	65	T
3.	Jefri Woisiat	55	BT
4.	Jekson Tedial	60	BT
5.	Jems Mlahri	60	BT
6.	Jhon Rainer Mlaskit	50	BT
7.	Kaler Mlahri	65	T
8.	Leonarce Kolis	55	BT
9.	Lidia Mlaskit	65	T
10.	Marsel Lobat	60	BT
11.	Meiyanti Sparid	60	BT
12.	Metusalak Lobatrar	70	T
13.	Nomensen Mlaskit	60	BT
14.	Ones Lobat	55	BT
15.	Paskalina Mlaskit	60	BT

Keterangan : N: Nilai, BT : belum tuntas, T, tuntas, Nilai KKM : > 65 Tabel.2 Daftar Analisis Nilai post-Test Siklus I pertemuan I

NO	NILAI	FREK	JUMLAH	T	BT
1.	50	2	100		2
2.	55	5	275		5
3.	60	8	600		8
4.	65	4	260	4	
5.	70	3	210	3	

Dari tabel diatas dapat ditentukan rata-rata nilainya adalah sebagai berikut: $1445:24 = 60,21$ Dari tabel frekwensi diatas dapat disajikan tabel berikut ini :

Tabel. 3. Tabel Distribusi Frekwensi

NO	Nilai	Jumlah
1.	50	2
2.	55	5
3.	60	8
4.	65	4

5.	70	3
----	----	---

Dari tabel diatas dapat diketahui dalam post-test siklus I pertemuan ke-I bahwa dari 22 siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 60 sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 siswa, dan 3 siswa mendapat nilai 70.

Dimulai dengan memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa dan meminta siswa dalam kelompok masing-masing untuk berhitung sehingga setiap siswa mendapat nomer dalam kelompok masing-masing. Peneliti mengajak siswa untuk membaca materi pokok bahasan konsep Bumi dan Alam Semesta. Semua siswa diminta membaca materi ajar selama 15 menit tentang Bumi dan Alam Semesta, kemudian guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan selama kurang lebih 15 menit. Setelah berdiskusi tentang jawaban pertanyaan selanjutnya peneliti atau guru memanggil nomer pada salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dalam diskusi kelompok untuk mewakili kelompoknya dan bagi siswa lain dapat memberikan *feed back*.

Refleksi tindakan kelas siklus I pertemuan I ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Masalah yang masih muncul dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) yang bersumber dari siswa adalah :

1. siswa masih kurang dalam menghargai teman yang berbicara dengan rata-rata nilai
2. siswa tidak berani menjawab dan mengeluarkan gagasannya di muka kelas
3. siswa yang tidak memperhatikan saat diterangkan

Sedangkan masalah yang muncul berasal dari Guru Kelas adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) belum diterapkan secara maksimal. Berdasarkan kekurangan dari pelaksanaan siklus I pertemuan ke-I, maka peneliti merancang perbaikan pada siklus I pertemuan ke-II, dengan harapan proses pembelajaran lebih berhasil.

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I Pertemuan II disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir



tindakan.

Tindakan kelas siklus I tahap II dilaksanakan hari hari Rabu, 14 Maret 2016 pukul 07.30-09.30,. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 22 siswa.. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Setelah dilakukan post test, maka hasil pelaksanaan dapat nya dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini:

Tabel.4. Daftar nilai tes siklus I pertemuan II

NO	NIS	Siklus I	
		Nilai	Ket
1.	Greza Klasjok	50	BT
2.	Intan Merisilia Mlahri	65	T
3.	Jefri Woisiat	60	BT
4.	Jekson Tedial	70	T
5.	Jems Mlahri	60	BT
6.	Jhon Rainer Mlaskit	50	BT
7.	Kaler Mlahri	65	T
8.	Leonarce Kolis	60	BT
9.	Lidia Mlaskit	70	T
10.	Marsel Lobat	60	BT
11.	Meiyanti Sparid	65	T
12.	Metusalak Lobatrar	70	T
13.	Nomensen Mlaskit	60	BT
14.	Ones Lobat	55	BT
15.	Paskalina Mlaskit	60	BT

Tabel. 5. Daftar Analisis Nilai post-Test Siklus I pertemuan II

NO	NILAI	FREK	T	BT
1.	50	2		2
2.	55	2		2
3.	60	8		9
4.	65	5	5	
5.	70	5	6	

Dari tabel diatas dapat ditentukan rata-rata nilainya adalah sebagai berikut: $1495:24 = 62,29$ Dari tabel frekwensi diatas dapat disajikan tabel berikut ini :

Tabel. 6. Tabel Distribusi Frekwensi

NO	Nilai	Jumlah
1.	50	2
2.	55	2
3.	60	8
4.	65	5
5.	70	5

Dari tabel diatas dapat diketahui dalam post-test siklus I pertemuan ke-II bahwa dari 15 siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 60 sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 siswa, dan 5 siswa mendapat nilai 70.

Dimulai dengan memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa dan meminta siswa dalam kelompok masing-masing untuk berhitung sehingga setiap siswa mendapat nomer dalam kelompok masing-masing. Peneliti mengajak siswa untuk membaca materi pokok bahasan konsep Bumi

dan Alam Semesta. Semua siswa diminta membaca materi ajar selama 15 menit tentang Bumi dan Alam Semesta, kemudian guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan selama kurang lebih 15 menit. Setelah berdiskusi tentang jawaban pertanyaan selanjutnya peneliti atau guru memanggil nomer pada salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dalam diskusi kelompok untuk mewakili kelompoknya dan bagi siswa lain dapat memberikan *feed back*. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat siswa-siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar.

Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Masalah yang masih muncul dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) yang bersumber dari siswa adalah : 1. siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru 2. siswa yang tidak memperhatikan saat diterangkan

Berdasarkan kekurangan dari pelaksanaan siklus I pertemuan ke-II, maka peneliti merancang perbaikan pada siklus II pertemuan ke-I, dengan harapan proses pembelajaran lebih berhasil.

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II Pertemuan I disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan Peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan.

Tindakan kelas siklus II tahap I dilaksanakan hari hari Senin, 19 Maret 2016 dimulai pukul 09.30-10.40. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 siswa.. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Setelah dilakukan post test, maka hasil pelaksanaan dapat nya dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini: Tabel.7. Daftar nilai tes siklus II pertemuan I

NO	NIS	Siklus II	
		Nilai	Ket
1.	Greza Klasjok	60	BT
2.	Intan Merisilia Mlahri	70	T
3.	Jefri Woisiat	80	T
4.	Jekson Tedial	70	T
5.	Jems Mlahri	65	T
6.	Jhon Rainer Mlaskit	60	BT
7.	Kaler Mlahri	70	T
8.	Leonarce Kolis	65	T
9.	Lidia Mlaskit	75	T



10.	Marsel Lobat	65	T
11.	Meiyanti Sparid	65	T
12.	Metusalak Lobatrar	90	T
13.	Nomensen Mlaskit	65	T
14.	Ones Lobat	70	T
15.	Paskalina Mlaskit	65	T

Tabel. 8. Daftar Analisis Nilai post-Test Siklus II pertemuan I

NO	NILAI	FREKWENSI	T	BT
1.	60	4		4
2.	65	6	6	
3.	70	6	6	
4.	75	3	3	
5.	80	2	2	
6.	90	1	1	

Dari tabel diatas dapat ditentukan rata-rata nilainya adalah sebagai berikut: $1675:24 = 69,79$ Dari tabel frekwensi diatas dapat disajikan tabel berikut ini :
Tabel. 9. Tabel Distribusi Frekwensi

NO	Nilai	Jumlah
1.	60	4
2.	65	6
3.	70	6
4.	75	3
5.	80	2
6.	90	1

Dari tabel diatas dapat diketahui dalam post-test siklus II pertemuan ke-I bahwa dari 15 siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 65 sebanyak 6 siswa, yang mendapat nilai 70 sebanyak 6 ketuntasan siswa, yang mendapat nilai 75 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 siswa dan 1 siswa mendapat nilai 90.

Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi pada siswa agar mempunyai semangat belajar sehingga lebih meningkatkan kemampuannya. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti didampingi guru mengulas inti pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa memperhatikan dan ada yang bertanya. Dalam tindakan kelas siklus II, siswa lebih aktif dibanding dengan tindakan kelas siklus I. Peneliti mengajak siswa untuk membaca materi pokok bahasan manfaat, tujuan Bumi dan Alam Semesta bagi Siswa. Semua siswa membaca buku ajar berdasarkan hasil pengamatan terdapat siswa-siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar.

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II. Ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan refleksi sebagai masukan perbaikan pada tindakan selanjutnya Faktor penyebab masalah dari siswa adalah : 1. Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran

tindakan kelas siklus I 2. Siswa mengalami peningkatan keberanian dalam menjawab 3. Siswa yang semula malu dan takut untuk menjawab menjadi lebih berani dan percaya diri

Kemampuan siswa sudah terlihat mulai meningkat ini terlihat pada hasil yang dicapai oleh siswa.

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II Pertemuan II disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan.

Tindakan kelas siklus II tahap II dilaksanakan hari hari Rabu 21 Maret 2016 pukul 07.30-09.30. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 siswa.. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Setelah dilakukan post test, maka hasil pelaksanaan dapat nya dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini:

Tabel. 10. Daftar nilai tes siklus II pertemuan II

NO	NAMA	Siklus I	
		Nilai	Ket
1.	Greza Klasjok	80	T
2.	Intan Merisilia Mlahri	80	T
3.	Jefri Woisiat	80	T
4.	Jekson Tedial	90	T
5.	Jems Mlahri	70	T
6.	Jhon Rainer Mlaskit	60	BT
7.	Kaler Mlahri	80	T
8.	Leonarce Kolis	70	T
9.	Lidia Mlaskit	80	T
10.	Marsel Lobat	70	T
11.	Meiyanti Sparid	70	T
12.	Metusalak Lobatrar	90	T
13.	Nomensen Mlaskit	70	T
14.	Ones Lobat	80	T
15.	Paskalina Mlaskit	70	T

Keterangan : N: Nilai, BT : belum tuntas, T : tuntas, Nilai KKM : > 65 Tabel.1 1. Daftar Analisis Nilai post-Test Siklus I pertemuan I

NO	NILAI	FREK	JUMLAH	T	BT
1.	60	1	60		1
2.	70	7	490	7	
3.	80	9	720	9	
4.	90	3	270	3	
5.	100	2	200	2	

Dari tabel diatas dapat ditentukan rata-rata nilainya adalah sebagai berikut: $1900:24 = 79,17$. Dari tabel frekwensi diatas dapat disajikan tabel berikut ini :



Tabel.12. Tabel Distribusi Frekwensi

NO	Nilai	Jumlah
1.	60	1
2.	70	7
3.	80	9
4.	90	3
5	100	2

Dari tabel diatas dapat diketahui dalam post-test siklus II pertemuan ke-II bahwa dari 24 siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 siswa, yang mendapat nilai 80 sebanyak 11 siswa, yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 siswa dan 2 siswa mendapat nilai 100.

Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi pada siswa agar mempunyai semangat belajar sehingga lebih meningkatkan kemampuannya. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti didampingi guru mengulas inti pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa memperhatikan dan ada yang bertanya. aktif dibanding dengan tindakan kelas siklus II pertemuan ke I.

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II pertemuan ke II. Ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan refleksi

sebagai masukan perbaikan pada tindakan selanjutnya Faktor penyebab masalah dari siswa adalah : 1. Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus II pertemuan ke I. 2. Siswa mengalami peningkatan keberanian dalam menjawab. 3. Siswa yang semula malu dan takut untuk menjawab menjadi lebih berani dan percaya diri

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa pada siklus I dan siklus II meningkat cukup signifikan yaitu, untuk Hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong tahun ajaran 2015/2016 dari post-test pada siklus I pertemuan ke I, rata-ratanya adalah 60,2 1, kemudian pada siklus I pertemuan ke II meningkat menjadi 62,2 9. Untuk lebih menyakinkan hasil yang diperoleh maka dilakukan tindakan kelas siklus II Setelah pada siklus I diadakan revisi untuk perbaikan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke I adalah 69,79, sedangkan pada pertemuan ke II menjadi 79,17.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II pada tabel berikut ini : Tabel. 13

KETUNTASAN	SIKLUS I PERTEMUAN 1		SIKLUS I PERTEMUAN 2		SIKLUS II PERTEMUAN 1		SIKLUS II PERTEMUAN 2	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
TUNTAS	4	29,20	7	45,83	12	83,33	14	95,83
BELUM TUNTAS	11	70,80	8	54,17	3	16,67	1	4,17

Pada siklus I pertemuan I diawal pertemuan siswa masih banyak yang ramai sendiri, sedangkan untuk perhatian masih kurang terhadap kegiatan belajar. Sikap menghargai teman yang sedang menjawab juga masih kurang dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Sikap afektif yang paling tinggi adalah membawa buku pelajaran IPA dan yang rendah adalah sikap menghargai teman yang berbicara. Dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I siswa masih cukup berminat, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode baru yang belum pernah digunakan didalam Pembelajaran. dan untuk rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 60,21 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 29,20%.

Pada siklus I pertemuan II untuk perhatian masih kurang terhadap kegiatan belajar. Sikap menghargai teman yang sedang menjawab mulai berkembang dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. rata-rata hasil belajar siswa adalah 45,83%. Jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I pertemuan ke I.

Untuk pembelajaran kelas siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. siswa mulai mengerti dan paham dengan maksud dan

tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan *Numbered Heads Together* (NHT) keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat yang dapat dilihat pada saat membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan dalam mengerjakan posttest rasa percaya diri untuk mengerjakan. Dalam mengikuti pembelajaran siswa mulai cukup berminat, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke I adalah 69,79 dengan presentase ketuntasan sebesar 83,33 %.

Untuk pembelajaran kelas siklus II pertemuan ke II berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan ke I. siswa mulai paham dengan maksud dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan *Numbered Heads Together* (NHT) keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke II adalah 79,17 dengan presentase ketuntasan sebesar 95,83 %. Dari hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT), siswa mengalami peningkatan baik dari aspek kognitif maupun afektif. Dari tiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang



telah dilaksanakan yaitu penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong tahun ajaran 2016/2017.

4 KESIMPULAN

Rata-rata aspek kognitif pada siklus I pertemuan ke I adalah 60,21 point dengan ketuntasan klasikal sebesar 29,20 % yang meningkat pada siklus I pertemuan ke II menjadi 62,29 dengan

ketuntasan sebesar 45,83 %, kemudian pada siklus II pertemuan ke I meningkat menjadi 69,79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan ke II menjadi 79,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 95,83%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penggunaan pembelajaran NHT pada materi Bumi dan Alam Semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2015/2016 pada aspek kognitif maupun afektif pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

Hisyam Zaini, Bernawy Munthc, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di*

Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

- Mel Siberman. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendik.
Mulyasa. 2002. *Kurikulum KTSP, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya..
Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
Oemar Hamalik. 1995. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Suharsimi Arikunto. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
Sumaji, Dkk.. 2007. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:

